

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2016

Enyvia Purnomo ¹⁾
Untung Sriwidodo ²⁾
Edi Wibowo ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾enyvia0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the CAR, NPL, NIM, BOPO and LDR against ROA. Types of data used in this study are Qualitative Data and Quantitative Data. The data source used in this research is obtained from the annual financial statements of Foreign Exchange Private National Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013 - 2016 published on the BEI website (www.idx.co.id). The population in this study were 35 Banks, the sampling technique used purposive sampling that is 16 banks. Data analysis techniques used classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination. The result of the research shows that: CAR has no significant effect on ROA, NPL has no significant effect on ROA, significant effect on ROA, BOPO has no significant effect on ROA and it can be seen that Capital Adequacy Ratio (CAR) Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have significant effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, ROA

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktivitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito dll, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Fahmi (2012: 2), menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sebelum laporan keuangan perusahaan disebarkan ke publik, setidaknya perusahaan sudah menganalisis sendiri laporan keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase, serta trendnya. Menurut Irham Fahmy

(2011: 106), rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Pentingnya perbankan bagi perekonomian dan taraf hidup masyarakat di Indonesia mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan untuk menjaga kestabilan dan kelancaran kinerja keuangan di dalamnya. Perbankan dengan kinerja keuangan yang baik mampu mewujudkan perekonomian Indonesia yang baik dan juga mampu untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, sebaliknya perbankan dengan kinerja keuangan yang buruk menjadi salah satu penghambat untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sekarang sedang menjalani proses sebagai negara yang berkembang. Sebagai negara berkembang terutama dalam perkembangan ekonomi, Indonesia membutuhkan perbankan yang profesional dalam melakukan kegiatan perekonomian pada setiap daerah di Indonesia. Baik atau buruknya kegiatan perekonomian yang dilakukan dapat dilihat dari kinerja keuangan perbankan tersebut.

Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis dan dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah bank yang termasuk kategori bank umum swasta nasional devisa. Bank devisa adalah bank yang telah memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan valuta asing. Bank devisa menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer keluar negeri, jual-beli valuta asing, transaksi ekspor-impor, dan jasa valuta asing lainnya. Pengertian devisa dapat dikategorikan secara fisik dan nonfisik. Secara fisik devisa merupakan valuta asing non logam yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah, sedangkan secara non fisik adalah saldo dalam bentuk valuta asing pada Bank Indonesia.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui Return On Asset (ROA). Menurut Harmono (2014:119), rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. *Return On Asset* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui total asset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin baik juga tingkat pengembaliannya. Beberapa rasio yang dapat mempengaruhi ROA dalam mengukur kinerja suatu bank, diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

CAR adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutup penurunan aktiva akibat kerugian-kerugian yang dialami. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank.

Non Performing Loan merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba demikian juga sebaliknya.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Net Interest Margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Sektor perbankan pada saat ini sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dalam proses perkembangan tersebut perbankan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dengan sehat atau tidaknya suatu bank, yang mana pada umumnya untuk menilai hal-hal tersebut digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Faktor yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar). CAMEL merupakan faktor yang digunakan untuk menentukan predikat kesehatan suatu bank dan saling berkaitan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. (2) untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. (3) untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. (4) untuk menganalisis signifikansi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. (5) untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016. (6) untuk menganalisis signifikansi pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011: 519), CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Kasmir (2014:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

H1: Ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut Herman Darmawi (2011: 16) pengertian *Non Performing Loan* adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. NPL adalah perbandingan total kredit bermasalah terhadap total kredit.

H2: Ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

3. Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM adalah perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif.

H3: Ada pengaruh signifikan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO adalah Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

H4: Ada pengaruh signifikan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

5. Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

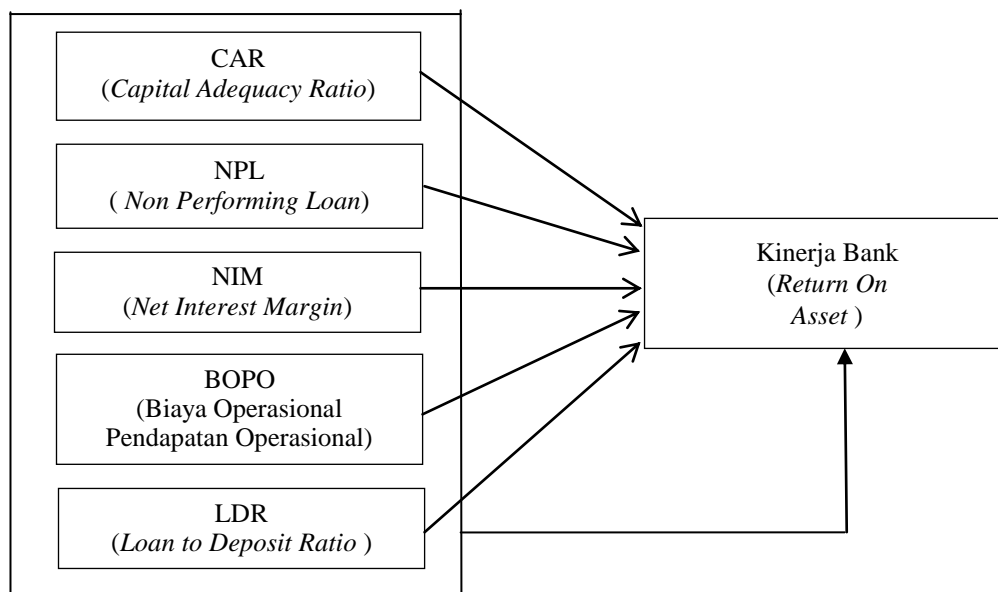
H5: Ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

6. Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. ROA adalah Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva (Harmono, 2014: 119).

H6: Ada pengaruh signifikan secara simultan dari CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap *Return On Assets* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2016.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel Independen (Bebas)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR.
- b. Variabel Dependen (Terikat)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif dan Data Kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 - 2016 yang dipublikasikan pada *website* BEI (www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan publikasi tentang rasio keuangan dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan diperoleh dari sumber www.idx.co.id.

Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013: 105), dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF (*variance Inflation Factor*). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini digunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*

yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara adalah dengan menggunakan Uji *Run Test*, yaitu untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah teknik untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu variabel dependen dengan variabel independen (Subagyo dan Djarwanto, 2005).

3. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,702; 0,806; 0,791; 0,752; 0,794 > 0,10 VIF : 1,425; 1,241; 1,264; 1,330; 1,260 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 0,208 > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	1. p: 0,709; 0,595; 0,875; 0,006; 0,879 > 0,05 2. p: 0,872; 0,668; 0,614; 0,219; 0,887 < 0,05	Terkena Hetero nomor 1, 10, 16, 24, 33, 38, 42, 59 dihilangkan
Uji normalitas	p: 0,233 > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu CAR (X_1), NPL (X_2), NIM (X_3), BOPO (X_4) dan LDR (X_5) terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2016.

Rumus analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana:

- Y = Kinerja bank (ROA)
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi
- X_1 = CAR
- X_2 = NPL
- X_3 = NIM

X_4	= BOPO
X_5	= LDR
e	= <i>error</i>

Berdasarkan hasil analisis dapat disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	8,768	13,668	0,000
CAR	-0,014	-1,509	0,138
NPL	-0,001	-0,022	0,982
NIM	0,196	6,188	0,000
BOPO	-0,089	-19,882	0,000
LDR	-0,004	-1,182	0,243

Adjusted R Square = 0,948

F-hitung = 202,113

Sig. F = 0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 8,768 - 0,014 X_1 - 0,001 X_2 + 0,196 X_3 - 0,089 X_4 - 0,004 X_5$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah

a : 8,768 artinya jika CAR (X_1), NPL (X_2), NIM (X_3), BOPO (X_4) dan LDR (X_5) sama dengan nol, maka ROA adalah sebesar 8,768 %.

b_1 : -0,014 artinya pengaruh variabel CAR terhadap ROA negatif, artinya apabila CAR meningkat sebesar 1% maka dapat menurunkan ROA sebesar -0,014 %, dengan asumsi variabel NPL (X_2), NIM (X_3), BOPO (X_4) dan LDR (X_5) dianggap tetap.

b_2 : -0,001 artinya pengaruh variabel NPL terhadap ROA negatif, artinya apabila NPL meningkat sebesar 1% maka dapat menurunkan ROA sebesar 0,001 %, dengan asumsi variabel CAR (X_1), NIM (X_3), BOPO (X_4) dan LDR (X_5) dianggap tetap.

b_3 : 0,196 artinya pengaruh variabel NIM terhadap ROA positif, artinya apabila NIM meningkat sebesar 1% maka dapat meningkatkan ROA sebesar 0,196 %, dengan asumsi variabel CAR (X_1), NPL (X_2), BOPO (X_4) dan LDR (X_5) dianggap tetap.

b_4 : -0,089 artinya pengaruh variabel BOPO terhadap ROA negatif, artinya apabila BOPO meningkat sebesar 1% maka dapat menurunkan ROA sebesar 0,089 %, dengan asumsi variabel CAR (X_1), NPL (X_2), NIM (X_3) dan LDR (X_5) dianggap tetap.

b_5 : -0,004 artinya pengaruh variabel LDR terhadap ROA negatif, artinya apabila LDR meningkat sebesar 1% maka dapat menurunkan ROA sebesar 0,004 %, dengan asumsi variabel CAR (X_1), NPL (X_2), NIM (X_3) dan BOPO (X_4) dianggap tetap.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh CAR (X_1) terhadap ROA (Y)

Koefisien regresi variabel CAR bernilai negatif sebesar -0,014 dengan Nilai signifikansi 0,138, di mana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan modal tidak digunakan untuk operasional tetapi digunakan untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan

perkreditan sehingga ROA menurun. Bila CAR naik sebesar 1% maka ROA turun sebesar 0,014% dengan asumsi variabel NPL, NIM, BOPO dan LDR konstan.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Listyorini Wahyu Widati (2012) dan Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Koefisien regresi variabel NPL bernilai negatif sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,982; di mana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, kondisi ini mengandung arti semakin tinggi rasio NPL mengakibatkan semakin rendah tingkat ROA. Hal ini disebabkan NPL mengindikasikan tingkat kredit macet pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidاكلancaran nasabah dalam melakukan pembayaran bank yang secara langsung menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Mismiwati (2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak konsisten oleh penelitian Putu Agustina Indrayani, Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Suwendra (2014) dan Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015), hasil penelitian tersebut menunjukkan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Koefisien regresi variabel NIM bernilai positif sebesar 0,196 dengan Nilai signifikansi 0,000; di mana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel NIM berpengaruh terhadap ROA menandakan bahwa perubahan pendapatan bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan dapat menambah laba rugi bagi perusahaan. Bank telah melakukan tindakan berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktifnya tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putu Agustina Indrayani, Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Suwendra (2014) dan Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015), hasil penelitian tersebut menunjukkan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mismiwati (2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh *Biaya Operasi* terhadap *Pendapatan Operasi (BOPO)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Koefisien regresi variabel BOPO bernilai negatif sebesar -0,089 dengan Nilai signifikansi 0,000; di mana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA, hal ini menandakan bahwa semakin besar BOPO menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dan Mismiwati (2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Listyorini Wahyu Widati (2012) hasil penelitian tersebut menunjukkan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Rasio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Koefisien regresi variabel LDR bernilai negatif sebesar -0,004 dengan Nilai signifikansi 0,243; di mana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, bila LDR naik sebesar 1% maka ROA turun sebesar 0,004% artinya peningkatan LDR hanya peningkatan pada kuantitas dana yang dikreditkan bukan pada kualitasnya (kredit lancar/ macet).

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Listyorini Wahyu Widati (2012); Putu Agustina Indrayani, Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Suwendra (2014); Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati, Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dan Mismiwati (2016) hasil penelitian tersebut menunjukkan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROA

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti para manajemen dapat memperhatikan rasio keuangan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan bank dalam kategori bank sehat sehingga para investor dan masyarakat memilih untuk melakukan investasi dan transaksi pada bank tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya bahwa kenaikan modal tidak digunakan untuk operasional tetapi digunakan untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan sehingga ROA menurun.
2. Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya bahwa semakin tinggi rasio NPL mengakibatkan semakin rendah tingkat ROA. Hal ini disebabkan NPL mengindikasikan tingkat kredit macet pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran bank yang secara langsung menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.
3. Variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya bahwa perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif pada perusahaan perbankan dapat menambah laba rugi bagi perusahaan. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil dan kinerja bank tersebut akan semakin baik.
4. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya bahwa semakin besar BOPO menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan

- laba. Kondisi ini berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.
5. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya bahwa peningkatan LDR hanya peningkatan pada kuantitas dana yang dikreditkan bukan pada kualitasnya (kredit lancar/ macet).
 6. Variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA, artinya bahwa para manajemen dapat memperhatikan rasio keuangan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan bank dalam kategori bank sehat sehingga para investor dan masyarakat memilih untuk melakukan investasi dan transaksi pada bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2013. Laporan Keuangan Tahunan (IDX). Diunduh pada di www.idx.co.id. Tanggal 13 Desember 2017.
- _____. 2014. Laporan Keuangan Tahunan (IDX). Diunduh pada di www.idx.co.id. Tanggal 13 Desember 2017.
- _____. 2015. Laporan Keuangan Tahunan (IDX). Diunduh pada di www.idx.co.id. Tanggal 13 Desember 2017.
- _____. 2016. Laporan Keuangan Tahunan (IDX). Diunduh pada di www.idx.co.id. Tanggal 13 Desember 2017.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Edwar, Deden. 2016. "Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Assets." *Ecodemica*, Vol. IV, No. 2, hal 232-241.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Lampulo
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Listyorini. 2012. "Analisis Pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.1, No.2, November hal 105-119.
- Luh, Nyoman Trisna dan Luh Gede. 2015. "Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.
- Mismiwati. 2016. "Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA." *Jurnal Keuangan*, Vol. 2, No. 1, Juli hal 55-74.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Putu, Fridayana dan I Wayan. 2014. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014." *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 Tahun 2016.
- Subagyo dan Djarwanto. 2005. *Statistika Induktif*. BPF. Yogyakarta.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.